

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Perawat dan Supervisi Kepala Ruang Terhadap Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di RS X Ciputat Tangerang Selatan”, maka dapat disimpulkan secara aplikatif sebagai berikut:

1. Pengetahuan Perawat Berhubungan dengan Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan.

Perawat dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik cenderung memiliki kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan yang lebih baik. Pengetahuan yang memadai memudahkan perawat dalam memahami tahapan proses keperawatan, mulai dari pengkajian hingga evaluasi, sehingga dokumentasi dapat dilakukan secara lebih lengkap, sistematis, dan sesuai standar.

2. Supervisi Kepala Ruang berhubungan dengan Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan.

Pelaksanaan supervisi yang baik oleh kepala ruang berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan dan konsistensi perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan. Supervisi yang dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan bersifat pembinaan mampu mendorong perawat untuk lebih bertanggung jawab terhadap kualitas dokumentasi yang dibuat.

3. Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di RS X Ciputat Tangerang Selatan masih memerlukan peningkatan meskipun sebagian besar berada pada kategori baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendokumentasian asuhan keperawatan belum sepenuhnya optimal, terutama pada aspek ketepatan dan kesesuaian dengan standar proses keperawatan. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan sistem pendokumentasian yang masih menggunakan sistem lama serta belum terintegrasinya standar diagnosis keperawatan secara menyeluruh.

4. Peningkatan kualitas pendokumentasian tidak dapat hanya bergantung pada satu faktor.

Pengetahuan perawat dan supervisi kepala ruang merupakan dua faktor penting yang saling melengkapi. Pengetahuan yang baik tanpa didukung supervisi yang optimal, maupun sebaliknya, belum tentu menghasilkan kualitas dokumentasi yang maksimal. Oleh karena itu, kedua aspek tersebut perlu ditingkatkan secara bersamaan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan perawat dan Supervisi Kepala Ruang terhadap kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan di RS X Ciputat Tangerang Selatan, maka saran aplikatif yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

### 5.2.1 Bagi Rumah Sakit

Rumah Sakit disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan pendokumentasian asuhan keperawatan secara rutin minimal satu hingga dua kali dalam setahun dengan fokus pada penerapan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Selain itu, RS perlu melakukan penyesuaian sistem pendokumentasian keperawatan dengan mengintegrasikan standar SDKI, SIKI, dan SLKI ke dalam SIMRS agar perawat lebih mudah dalam menentukan diagnosis serta mengisi dokumentasi secara tepat dan sistematis. Penyederhanaan item pendokumentasian pada sistem lama juga perlu dilakukan agar tidak membebani perawat namun tetap memenuhi standar mutu dan aspek legal. Monitoring berkala melalui audit internal terhadap kualitas dokumentasi keperawatan penting diterapkan sebagai bagian dari upaya penjaminan mutu pelayanan RS.

### 5.2.2 Bagi Kepala Ruang

Kepala ruang diharapkan dapat melaksanakan supervisi pendokumentasian asuhan keperawatan secara terjadwal, baik mingguan maupun bulanan, dengan menitikberatkan pada kelengkapan dan ketepatan isi dokumentasi. Supervisi yang dilakukan sebaiknya disertai dengan pemberian umpan balik secara langsung, edukatif, dan konstruktif, tidak hanya berfokus pada kesalahan tetapi juga memberikan contoh perbaikan yang dapat diterapkan oleh perawat. Hasil supervisi perlu dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dan pembinaan berkelanjutan, bukan sebagai bentuk hukuman, sehingga perawat merasa lebih terbuka dan

kooperatif. Selain itu, pendokumentasian hasil supervisi dapat digunakan sebagai dasar tindak lanjut dalam peningkatan kualitas asuhan keperawatan di ruang rawat.

### 5.2.3 Bagi Perawat Pelaksana

Perawat pelaksana diharapkan dapat meningkatkan pemahaman secara mandiri mengenai pendokumentasian asuhan keperawatan dengan mempelajari pedoman dan standar yang berlaku di RS. Perawat juga perlu membiasakan melakukan pendokumentasian segera setelah tindakan keperawatan diberikan untuk menjaga keakuratan dan kelengkapan data. Supervisi yang diberikan oleh kepala ruang hendaknya dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas dokumentasi. Pendokumentasian asuhan keperawatan perlu dipandang sebagai bagian dari tanggung jawab profesional sekaligus upaya perlindungan hukum dalam praktik keperawatan.

### 5.2.1 Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan metode audit langsung terhadap rekam medis guna menilai kualitas pendokumentasian secara lebih objektif. Selain itu, penelitian dapat ditambahkan variabel lain seperti beban kerja, motivasi, serta sistem informasi RS yang berpotensi memengaruhi kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan. Penelitian dengan desain intervensi, seperti pelatihan pendokumentasian atau supervisi terstruktur,

juga dapat dilakukan untuk menilai efektivitas upaya peningkatan kualitas dokumentasi keperawatan.

